

**KAJIAN LITERATURE : METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN HAMBATAN
PENGLIHATAN**

Rizky Adriannor¹, Radiatul Hasanah², Dea Safrina Yasifa³.

Email: Rizkyadriannor24@gmail.com¹. radiatulhasanah67@gmail.com².
deasafrina313@gmail.com³.

*Program Studi Pendidikan Khusus
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran agama Islam yang dirancang untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam untuk kelompok ini. Melalui tinjauan literatur yang cermat, kami merinci metode-metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, ada juga metode sorogan, bandongan dan drill yang digunakan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan. Hasil dari jurnal ini memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, praktisi, dan peneliti dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan dalam pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Hambatan Penglihatan, Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan investasi untuk masa depan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan perkembangan masyarakat Indonesia dan meningkatkan taraf

hidup masyarakat¹. Pendidikan bukan hanya merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, tetapi juga merupakan hak asasi manusia, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, semua warga negara wajib memperoleh pendidikan dasar, dan dibiayai oleh negara. Saat ini, siapa pun dari berbagai latar belakang dan kelompok dapat menyelesaikan sekolahnya. Berbagai sekolah didirikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan bagi semua orang tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus².

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai keterbatasan fisik, Intelektual, emosi, atau sosial. Anak-anak ini mengalami hambatan perkembangan yang membedakannya dengan perkembangan anak sebayanya. Akibatnya, anak berkebutuhan khusus memerlukan perlakuan khusus.³ Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan adalah salah satu tipe anak berkebutuhan khusus (ABK), yang mengacu pada hilangnya fungsi indera visual seseorang (daya penglihatannya), berupa kebutaan menyeluruh atau sebagian, dan meskipun telah diberikan bantuan dengan alat-alat bantu khusus namun tetap memerlukan pelayanan khusus⁴.

Mempelajari pendidikan agama Islam adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini karena pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life) yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang keyakinan dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral muslim yang kuat.⁵

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai agama, seperti taqwa dan akhlak, serta mengajarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan moral yang kuat. UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 memuat prinsip-prinsip ini sebagai panduan dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia⁶. Peranan pendidikan agama islam

¹ Yenny Merinatul Hasanah. "Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus." JURNAL KAJIAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN (2019): 46, hlm 54.

² Amalia Sarah, Winarto Eka Wahyudi, dan Dwi Aprilianto. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 10: 215-232, hlm 216.

³ <https://rsud.bontangkota.go.id/2021/03/24/apa-itu-anak-berkebutuhan-khusus/>.

⁴ Atien Nur Chamidah. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus." Seminar Pelatihan Komprehensif Anak. 2010.

⁵ Amalia Sarah, Winarto Eka Wahyudi, dan Dwi Aprilianto. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus." Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 10: 215-232, hlm 217.

⁶ Samrin. "Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai)." Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan 9.1 (2016): 120-143, hlm 101.

begitu penting sehingga pendidikan agama harus diajarkan kepada semua jenjang dan jenis pendidikan. Anak dengan hambatan penglihatan juga memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal, termasuk dalam memperoleh pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI untuk ABK dengan hambatan penglihatan tentu harus disesuaikan. Maka dari itu untuk mengajar anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan ini memerlukan metode pembelajaran dan hal-hal yang dapat mendukung pembelajaran PAI secara khusus.

KERANGKA TEORI

Secara etimologi (Latin), metode berasal dari dua suku kata: “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Kedua kata ini kemudian digabungkan menjadi “metahodos”, yang bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah “thariqah” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu tugas⁷.

Dalam terminologi, para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut: Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa metode mengajar adalah cara yang tepat, cepat, dan penting untuk mengajarkan mata pelajaran. Hasan Langgulung menyatakan bahwa metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Abd. Al-Rahman Ghunaimah menyebutkan bahwa metode adalah cara-cara praktis untuk mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara dan jalan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan belajar⁸.

Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan merupakan tipe anak berkebutuhan khusus (ABK), mengacu pada hilangnya daya penglihatan (fungsi indera visual seseorang), baik itu kebutaan menyeluruh (tidak memiliki penglihatan sama sekali) atau kebutaan sebagian (penglihatan terbatas). mempelajari pendidikan agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan pendidikan agama Islam harus tersedia untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Anak dengan hambatan penglihatan juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagaimana anak-anak yang normal. Dalam hal ini, perlu ada upaya khusus untuk menyediakan aksesibilitas dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bersifat

⁷ Heru Setiawan dan Zakiah. “KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *At-Ta’lim: Kajian Pendidikan Agama Islam* 4.II (2022), hlm 12.

⁸ Bayanuddin dan Nur’ Aisyah Zulkifli. “METODE PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 40 PEKANBARU.” (2023), hlm 144.

inklusif dan bahan ajar yang dapat diakses oleh mereka tanpa hambatan penglihatan. Ini penting untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang setara dalam pendidikan agama Islam..

Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran agama islam untuk anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan, diantaranya :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Sorogan
5. Metode Bandongan
6. Metode Drill

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian library. Dalam studi kepustakaan atau library research data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai. Teknik pengumpulan data kajian studi kepustakaan ini dilakukan melalui sumber-sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan web (internet) serta informasi lain yang bersangkutan dengan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung temuan dan kesimpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara bahasa metode dapat diartikan sebagai cara sistematis dan terarah untuk mencapai suatu tujuan. Adapun dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu tugas tertentu⁹. Sedangkan menurut istilah, metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan¹⁰. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara sistematis dan terarah yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode merupakan upaya untuk menjalankan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan. Hal ini bertujuan agar rencana yang telah disusun tercapai secara optimal dan efisien.

⁹ Heru Setiawan dan Zakiah. "KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam 4.II (2022), hlm 12.

¹⁰ Akhmad Sudrajat. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran online" (<http://smacepiring.wordpress.com>.) (2008).

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi adalah perencanaan yang merinci tujuan yang ingin dicapai, sementara metode merupakan cara konkret yang digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Dalam banyak kasus, satu strategi dapat diimplementasikan dengan berbagai metode yang berbeda, tergantung pada situasi dan sumber daya yang tersedia. Kombinasi yang baik antara strategi yang tepat dan metode yang sesuai sangat penting dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi pembelajaran adalah rencana konseptual yang merinci cara mencapai tujuan pembelajaran, sementara metode pembelajaran adalah cara konkret yang digunakan untuk melaksanakan strategi tersebut. Strategi membantu merencanakan bagaimana pendekatan pembelajaran secara keseluruhan akan diorganisir, sementara metode menentukan alat, teknik, atau taktik yang digunakan dalam proses pengajaran. Kombinasi strategi yang baik dengan metode yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹¹. Jadi, metode pembelajaran adalah cara atau teknik konkret yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana atau strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tujuannya adalah mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan praktis.

2. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif terminologis, *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), menjelaskan bahwa pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem yang mencakup komponen-komponen sistem instruksional yang penting, seperti pesan (pesan yang disampaikan kepada peserta didik), orang (pengajar dan peserta didik), bahan (materi pembelajaran), peralatan (perangkat atau alat yang digunakan dalam pembelajaran), teknik (metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran), dan latar atau lingkungan (konteks atau kondisi di mana pembelajaran terjadi). Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Komunikasi yang jelas antara guru dan siswa memang merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran. Proses ini melibatkan dua kegiatan utama: tindakan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar oleh siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan siswa, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif.

Syaiful Sagala dan Oemar Hamalik menekankan pentingnya peran aktifitas dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran bukan hanya tentang pendidik yang

¹¹ Akhmad Sudrajat. "Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran online" (<http://smacepiring.wordpress.com>.) (2008).

mengajar, tetapi juga tentang peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya memiliki peran yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Corey lebih menekankan proses penyampaian pengetahuan atau "transfer of knowledge" dalam pembelajaran. Ini berarti fokus pada pengelolaan lingkungan dan metode pengajaran agar peserta didik dapat menerima informasi secara maksimal. Kedua pandangan ini mencerminkan pendekatan yang berbeda dalam pemahaman tentang pembelajaran, yang dapat mempengaruhi bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dalam konteks pendidikan.

Menurut Muhaimin, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga tentang memotivasi peserta didik untuk aktif belajar, merasa perlu belajar, dan tetap tertarik untuk terus memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam¹². Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengaktualisasikan kurikulum agama Islam dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Proses pembelajaran ini dapat menghasilkan perubahan dalam berbagai aspek tingkah laku peserta didik, termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru atau pengajar) untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi insan kamil. Insan kamil adalah konsep dalam Islam yang menggambarkan individu yang mencapai kesempurnaan dalam aspek-aspek spiritual, moral, dan perilaku, dan mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat merenungkan dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dengan pengembangan ilmu agama ini, mereka dapat mengalami perubahan perilaku positif sesuai dengan ajaran al-Quran dan Sunnah. Selain itu, pembelajaran agama juga membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan masyarakat (Habl min al-Nas) dan Sang Khaliq (Habl min Allah), sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan menghasilkan dampak positif dalam kehidupan mereka dan lingkungan sekitarnya¹³.

3. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm 183.

¹³ Ramayulis, "Metodologi Pengajaran Agama Islam", (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ketiga, 2001), 77-78.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran berdasarkan teori kondisi oningo peran yang dikembangkan oleh Skinner langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisi operant yang dikembangkan oleh Skinner, yaitu sebagai berikut:

- a) Mempelajari keadaan siswa: Guru perlu memahami perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif, dan memutuskan perilaku mana yang akan diperkuat atau diperlemah.
- b) Membuat daftar penguat positif: Guru harus mengidentifikasi perilaku yang disukai oleh siswa, perilaku yang mungkin mengakibatkan hukuman, serta kegiatan di luar sekolah yang dapat digunakan sebagai penguat.
- c) Menentukan urutan tingkah laku dan jenis penguat: Guru perlu merencanakan urutan perilaku yang akan dipelajari dan menentukan jenis penguat yang akan digunakan untuk menguatkan perilaku tersebut.
- d) Membuat program pembelajaran: Program pembelajaran harus mencakup urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan yang akan digunakan, waktu belajar, dan proses evaluasi.
- e) Melakukan pencatatan perilaku dan penguat: Guru harus mencatat perilaku siswa dan penguat yang berhasil dan tidak berhasil. Informasi ini kemudian digunakan untuk melakukan modifikasi perilaku selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: pemilihan stimulus yang diskriminatif, dan penggunaan penguatan¹⁴.

4. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan

Anak berkebutuhan khusus adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan anak-anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik. Mereka mungkin memiliki kebutuhan khusus dalam hal gaya belajar, komunikasi, atau perkembangan tertentu yang memerlukan pendekatan dan perhatian yang berbeda dalam pendidikan dan perawatan mereka. Penjelasan dari Zaenal Alimin, seperti yang dikutip dalam buku Dedy Kustawan tahun 2013, menggambarkan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan individu mereka secara khusus.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang spesifik dan berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena mereka

¹⁴ Ria Wulandari. 2016. "*PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016*". Skripsi. Program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang, hlm 14.

menghadapi hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami, belajar, dan berkembang. Pendidikan khusus dirancang untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan menyediakan dukungan yang sesuai agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat mencapai kemajuan dalam pembelajaran dan perkembangan mereka sesuai dengan potensi masing-masing.

Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan adalah salah satu tipe anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki hambatan dalam indera visual mereka, seperti kebutaan menyeluruh atau sebagian. Meskipun mereka dapat menggunakan alat-alat bantu khusus, seperti tongkat atau perangkat baca braille, mereka masih memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

Mohammad Efendi mendejaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan hambatan penglihatan adalah individu dengan visus sentralis 6/60 atau lebih rendah. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa mereka mungkin tidak dapat menggunakan fasilitas pendidikan yang sama seperti anak-anak dengan penglihatan normal, dan oleh karena itu, mereka memerlukan pelayanan pendidikan yang khusus dan disesuaikan¹⁵. Menurut definisi dari Medti, ABK dengan hambatan penglihatan memiliki visus kurang dari 20/200 atau memiliki pandangan kurang dari 20 derajat. Dalam pendidikan mereka, fokus diberikan pada penggunaan indera peraba dan indera pendengaran sebagai alat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mengakui bahwa individu dengan hambatan penglihatan mungkin bergantung pada indra lainnya untuk mengakses informasi dan belajar dengan efektif. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap ABK dengan hambatan penglihatan.

Dalam sudut pandang pendidikan, anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan indra peraba (hambatan penglihatan total) ataupun anak masih dapat membaca dan menulis namun dengan ukuran yang lebih besar (low vision)¹⁶. Selain itu ABK dengan hambatan penglihatan juga diartikan sebagai seseorang yang tidak mampu memfungsikan indra penglihatannya untuk keperluan pendidikan dan pengajaran, meskipun telah dikoreksi dengan lensa, menunjukkan bahwa meskipun upaya telah dilakukan untuk mengoreksi

¹⁵ Esthy Wikasanti. 2014. *“Pengembangan Life Skil Anak Berkebutuhan Khusus”*. Yogyakarta: Redaxsi Maksima.

¹⁶ Betari Cinta Repelino, Esa Tsafitri Rahmadanti, dan Fakhira Salsabila. *“Pengaruh Media Huruf Braille pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di SLBN A Citeureup.”* EDUCATION: Scientific Journal of Education 1.2 (2023): 116-123, hlm 118.

masalah penglihatan mereka, mereka masih menghadapi hambatan dalam menggunakannya untuk tujuan pendidikan.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, ABK dengan hambatan penglihatan adalah kondisi di mana seseorang mengalami berkurangnya fungsi atau ketidakfungsian indra penglihatan mereka untuk melihat bayangan benda dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini membuat mereka memerlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk mendukung aktivitas belajar mereka, memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan penglihatan mereka, dan mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu menjadi sangat penting dalam membantu ABK dengan hambatan penglihatan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

5. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan

Anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu buta total dan low vision. Buta total merupakan kondisi penglihatan seseorang yang tidak bisa melihat objek di depannya sama sekali dan untuk belajar hanya bisa menggunakan huruf braille. Sedangkan low vision merupakan kondisi penglihatan seseorang dimana ia masih bisa melihat objek di depannya namun akan tetapi objek tersebut harus didekatkan atau dijauhkan, jika tidak maka benda yang dilihat akan tampak buram. Low vision masih bisa dibantu dengan alat bantu penglihatan berupa kacamata atau kotak lensa¹⁷.

a) Buta total

Buta total yaitu kondisi penglihatan di mana mereka tidak dapat melihat objek atau bahkan jari-jari di depan wajah mereka. Mereka menggunakan huruf Braille sebagai metode komunikasi dan pembelajaran utama. Ciri-ciri buta total secara fisik diantaranya adalah mata yang terlihat juling, kelopak mata merah, mata infeksi, atau gerakan mata yang tak beraturan dapat memberikan petunjuk penting.

b) Low vision

Low vision yaitu kondisi penglihatan individu yang terbatas dan memerlukan objek untuk didekatkan atau dijauhkan agar dapat melihat dengan lebih jelas. Ciri-ciri low vision diantaranya meliputi kesulitan dalam menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat, hanya mampu membaca huruf besar, kekeruhan pada kornea (lapisan bening di depan mata), orientasi mata yang tidak lurus ke depan, ekspresi seperti memincingkan mata atau mengerutkan kening terutama saat terkena

¹⁷ <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/jenis-karakteristik-penyebab-dan-metode-belajar-anak-tunanetra.html>.

cahaya terang atau saat melihat sesuatu, kesulitan dalam melihat pada malam hari, memiliki riwayat operasi mata dan/atau mengenakan kacamata dengan lensa tebal namun tetap mengalami masalah melihat dengan jelas¹⁸.

6. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan

Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran agama Islam yang efektif, terutama untuk peserta didik ABK dengan hambatan penglihatan memerlukan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Dengan mempertimbangkan apa yang diajarkan, bagaimana metode pembelajaran diterapkan, dan di mana pembelajaran itu akan berlangsung. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran yang sesuai, serta lokasi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak dengan hambatan penglihatan. Dalam merencanakan pembelajaran untuk peserta didik yang memiliki hambatan penglihatan, beberapa langkah yang perlu diperhatikan dan diimplementasikan meliputi :

- 1) Menentukan bidang studi atau mata pelajaran yang akan dipadukan.
- 2) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam bidang studi tersebut.
- 3) Memilih atau menetapkan tema atau topik yang dapat menjadi fokus bersama dalam pembelajaran¹⁹.

7. Metode Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus dengan Hambatan Penglihatan

Metode pembelajaran PAI untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan adalah serangkaian langkah, prosedur, dan cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan pengetahuan, memberikan panduan dalam membaca dan menulis, serta mempersiapkan anak tunanetra untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pada dasarnya metode yang digunakan untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan hampir sama dengan peserta didik normal, yang membedakan ialah adanya beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga para peserta didik dengan hambatan penglihatan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang bisa mereka ikuti dengan pendengaran ataupun perabaan²⁰.

¹⁸ Ibid, hlm 37-41.

¹⁹ Adena Widopuspito, et al. "Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1.2 (2022): 38-44, hlm 43.

²⁰ Lailli Irna Sari, et al. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra." *ALSYS* 1.1 (2021): 178-188, hlm 185.

Dalam pembelajaran PAI pada peserta didik dengan hambatan penglihatan bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode, terutama metode yang mengandalkan pendengaran dan perabaan. Ardhi Wijaya dalam bukunya yang berjudul “Seluk beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya”, mengungkapkan beberapa metode yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan pada pembelajaran PAI, tanpa harus menggunakan penglihatan, antara lain:

- Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran dengan penuturan lisan kepada peserta didik. Metode ini bisa diikuti oleh peserta didik tunanetra karena peserta didik mendengarkan penjelasan materi dari pendidik secara verbal. Namun, untuk peserta didik tunanetra, penting untuk memperhatikan beberapa hal, seperti menjelaskan dengan jelas dan detail, memanfaatkan contoh konkret, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi agar mereka dapat memahami materi dengan baik.

- Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu metode pembelajaran di mana pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban sebagai cara untuk memahami dan mengingat materi. Metode ini dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan penglihatan, karena bergantung pada indra pendengaran. Peserta didik dengan hambatan penglihatan dapat aktif berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dan berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui pendengaran mereka. Selain itu, metode tanya jawab juga dapat mempromosikan diskusi, pemahaman yang lebih mendalam, dan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam konteks pembelajaran PAI.

- Metode Diskusi

Metode diskusi adalah salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran, terutama karena melibatkan partisipasi aktif dan berpikir kritis peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik dengan hambatan penglihatan untuk berpartisipasi sepenuhnya, karena bergantung pada kemampuan daya pikir dan penyampaian ide-ide mereka. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk berkontribusi dengan pendengaran dan ucapan mereka, sehingga indera penglihatan tidak menjadi hambatan.

- Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode pembelajaran individual di mana peserta didik mendatangi pendidik untuk mendiskusikan dan memahami

suatu buku atau materi pelajaran secara langsung. Metode ini sangat cocok untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan karena memberikan kesempatan untuk bimbingan langsung dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam metode sorogan, pendidik dapat dengan mudah menilai kemajuan dan pemahaman peserta didik secara personal, sehingga dapat memberikan bantuan atau penjelasan tambahan jika diperlukan. Ini adalah pendekatan yang efektif dalam mendukung pembelajaran peserta didik dengan hambatan penglihatan.

- Metode Bandongan

Metode bandongan merupakan kebalikan dari metode sorogan. Metode ini melibatkan semua peserta didik dalam satu kelompok yang sama. Mereka duduk bersama-sama dan belajar secara bersamaan. Guru atau pendidik memberikan penjelasan materi kepada seluruh kelompok peserta didik secara bersamaan. Berbeda dengan metode pengajaran satu-satu, di mana guru akan memberikan penjelasan kepada setiap peserta didik secara individu. Ini adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran kitab atau al-Qur'an dalam konteks pendidikan Islam. Pentingnya metode ini adalah bahwa peserta didik dengan hambatan penglihatan juga dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah, karena metode ini tidak bergantung pada indera penglihatan, melainkan pada pendengaran mereka.

- Metode Drill (Latihan)

Metode drill atau latihan adalah metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara berulang-ulang sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Untuk peserta didik dengan hambatan penglihatan, penting untuk menggunakan materi dan media yang sesuai dan mendukung, seperti braille atau perangkat yang memungkinkan aksesibilitas, sehingga mereka dapat mengikuti latihan dengan efektif. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik dengan hambatan penglihatan dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka melalui metode drill ini²¹.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi

²¹ Ria Wulandari. 2016. "PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016". Skripsi. Program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang, hlm 23-25.

mereka. Melalui pengembangan pengetahuan agama, peserta didik diharapkan dapat mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Tujuannya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan prinsip-prinsip agama yang baik, serta menjalani hubungan yang baik dengan pencipta (hubl min Allah) dan dengan sesama manusia (hubl min al-Nas).

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus harus mempertimbangkan kebutuhan khusus dari peserta didik tersebut, serta memperhatikan apa yang diajarkan, bagaimana metodenya diterapkan, dan di mana pembelajaran akan dilaksanakan. Ini mencakup penyesuaian materi, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan hambatan penglihatan. Dengan pendekatan yang inklusif dan penyesuaian yang tepat, pembelajaran PAI dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

Metode pembelajaran PAI pada peserta didik dengan hambatan penglihatan melibatkan proses, prosedur, cara, dan langkah-langkah yang dirancang untuk menyampaikan pengetahuan agama Islam, memberikan bimbingan dalam membaca dan menulis, serta mempersiapkan anak dengan hambatan penglihatan tersebut untuk menerapkan pemahaman dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka di masyarakat. Pentingnya metode ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus dengan hambatan penglihatan dapat mengakses pendidikan agama Islam dengan baik dan dapat mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1-17.
- Amalia, S., Wahyudi, W. E., & Aprilianto, D. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10, 215-232.
- Bararah, I. (2022). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 401-422.
- Bayanuddin., & Zulkifli, N, A. (2023). METODE PEMBELAJARAN DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 40 PEKANBARU.

- Chamidah, A. N. (2010). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. In Seminar Pelatihan Komperehensif Anak.
- Efendi, M., 2006. Pengantar Pasikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farkhan, A., Azahra, S., Sukma, B. M., & Ramadan, W. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. *Instructional Development Journal*, 5(3), 172-178.
- Handayani, P., Rahman, A., & Fadila, F. (2020). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kepahiang (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Hanum, L. (2014). Pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 217-236.
- Hasanah, Y. M. (2019). Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL KAJIAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN*, 46.
- Heru Setiawan, Z. (2022). KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(II).
- <https://rsud.bontangkota.go.id/2021/03/24/apa-itu-anak-berkebutuhan-khusus/>.
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/jenis-karakteristik-penyebab-dan-metode-belajar-anak-tunanetra.html>.
- Humaida, R., Putro, K. Z., Anggryani, I., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(01), 10-20.
- Ika, D. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD PURBA ADHI SUTA PURBALINGGA (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya
- Nisa, J., Jumarim, J., & Fuadi, A. (2023). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat. *PALAPA*, 11(1), 11-33.
- Nurhayati, N., & Mokodongan, W. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Poyowa Besar Kotamobagu. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 1(1).
- Ramayulis. (2001). *“Metodologi Pengajaran Agama Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. Ketiga).
- Repelino, B. C., Rahmadanti, E. T., & Salsabila, F. (2023). Pengaruh Media Huruf Braille pada Anak Penyandang Disabilitas Tuna Netra di

- SLBN A Citeureup. EDUCATION: Scientific Journal of Education, 1(2), 116-123.
- Ria, W. (2016). "PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) DI SMPLB NEGERI SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016". Skripsi. Program S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang
- Samrin. (2016). Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1), 120-143.
- Sari, A. W., & Natalia, D. (2020). Metode Pembelajaran Ditinjau Dari Filsafat Pendidikan Islam. *Suhuf*, 32(1), 28-49.
- Sari, L. I., Wibawa, Z. T., Jaistyurohman, R. A., & Alamsyah, D. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra. *ALSYS*, 1(1), 178-188.
- Setiawati, F. A., & Nai'mah. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193-208.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran online)
- Suhendri, S. (2017). Manajemen Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Kota Medan. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Sy, S. (2017). Pembelajaran Agama Islam bagi Anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar harapan bunda banjarmasin. *Muadalah*, 4(1).
- Widopuspito, A., Akhmad, F., Sukmaningtias, E., & Diyanah, I. T. (2022). Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 38-44.
- Wikasanti, E. (2014). Pengembangan Life Skil Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Redaxsi Maksima.